



PENGARUH EDUKASI FIRST AID KEGAWATDARURATAN TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN FRAKTUR PADA ORANG AWAM ATAU MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS STIKES MUHAMMADIYAH MANADO

Siti Qomariah Andini Sari^{a)}, Suwandi Luneto^{b)}, Rahmat H. Djalil^{c)}

^{a)} Mahasiswa Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

^{b)} Dosen Program Studi Ners, andinisari2604@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Manado

^{c)} Dosen Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Emergency is defined as a condition that can threaten the safety of life if it is not treated immediately, and this can happen to anyone, anywhere and anytime. First aid is the immediate and temporary care given to a person. Health education with educational method is defined as a method that can increase the insight and knowledge. The objective of this study is to determine the effect of emergency First Aid education on fracture management knowledge in the community around STIKES Muhammadiyah Manado. The research design used was a quasi-experiment, with a one group posttest research design. In this study, the research sample selected was 12 research respondents, in the selection using random sampling. In collecting research data, this was conducted by distributing research questionnaires to the research respondents. Then, the research data that has been collected is processed using with the Mc-Nemar's test, with a value level of ≤ 0.05 . The results of this study indicate that there is an effect of emergency first aid on fracture management knowledge with value of $p = 0,004$ where p value is smaller than $\alpha = 0.05$. There is an effect of education on the effect of emergency First Aid education on knowledge of fracture management in lay people or the community around the STIKES Muhammadiyah Manado.

Kata Kunci: Education, First Aid, Fracture.

ABSTRACT

Gawat darurat merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan segera dan dapat terjadi pada siapa saja dimana saja dan kapan saja. First aid merupakan pertolongan pertama secara cepat dan sementara. Pendidikan kesehatan dengan metode edukasi merupakan salah satu metode untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi First Aid kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada orang awam atau masyarakat sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado. Desain penelitian ini adalah quasy experiment dengan rancangan one group pre-post test. Sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 12 orang dengan menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan uji Mc Nemar dengan tingkat nilai $\alpha \leq 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh first aid kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur dengan nilai $p = 0,004$ dimana Nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengaruh edukasi First Aid kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada orang awam atau masyarakat sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado.

Keyword: *Edukasi, First Aid, Fraktur.*

LATAR BELAKANG

Gawat darurat merupakan suatu keadaan yang membutuhkan pertolongan segera karena dapat mengancam nyawa dan bisa terjadi kapan saja, siapa saja maupun dimana saja. Salah satu keadaan gawat darurat yang membutuhkan pertolongan segera adalah fraktur. (*Susilowati, 2015*).

Fraktur dapat mengancam jiwa dan merupakan keadaan darurat yang membutuhkan bantuan segera. Komplikasi terparah yang dapat terjadi pada fraktur adalah kematian (*Widyastuti, 2015*). Menurut Wong, (2015) Jika kondisi ini berlanjut, pertolongan pertama sangat diperlukan. Pertolongan pertama itu sendiri bersifat sementara dan memberikan pengobatan kepada mereka yang pernah mengalami kecelakaan, seperti kecelakaan atau sakit mendadak.

Pengetahuan memainkan peran penting dalam keberhasilan pertolongan tanggap darurat. Karena banyak pasien gawat darurat kurangnya pengetahuan tentang penanganan gawat darurat sehingga pasien dengan keadaan gawat darurat menjadi cacat atau bahkan mati. Hal ini dapat terjadi pada pasien gawat darurat karena perilaku yang salah dan penanganan yang tidak tepat dapat mengancam jiwa (*Humardani 2013; Handayani, Alkhusari dan Saputra, 2020*).

Pengetahuan pertolongan penderita gawat darurat bisa diperoleh melalui proses pendidikan. Pengetahuan pada dasarnya datang dari memperoleh informasi yang disampaikan guru, orang tua, sahabat serta media massa (*Notoatmojo, 2013*).

Berdasarkan hasil survey awal kepada 7 masyarakat di sekitar kampus di dapati data bahwa 7 orang tersebut belum mengetahui tentang penanganan awal pada patah tulang atau fraktur.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang Pengaruh Edukasi *First Aid* Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado.

Tujuan umum : Diketahui Pengaruh Edukasi *First Aid* Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado. Tujuan Khusus : Diidentifikasi tingkat pengetahuan Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado sebelum dilakukan edukasi tentang *first aid* kegawatdaruratan. Diidentifikasi tingkat pengetahuan pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado sesudah dilakukan edukasi tentang *first aid* kegawatdaruratan. Dianalisis Pengaruh Edukasi *First Aid* Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design dan menggunakan Multiple Choice Question. Tempat Penelitian ini telah dilakukan di STIKES Muhammadiyah Manado. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18-21 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini berprofesi sebagai petugas kebersihan 3 orang, satpam 4 orang, penjual makanan 10 orang, pekerja bangunan 10 orang, terdapat juga masyarakat sekitar yang keseluruhannya berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiono, 2007). Sample dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur Edukasi First Aid, yaitu diberikan edukasi secara langsung dengan menggunakan SAP dan Leaflet pada orang awam atau masyarakat sekitar kampus stikes muhammadiyah manado. tentang Definisi, Tujuan, Penanganan pertama pada fraktur guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemberian pertolongan pertama atau segera kepada penderita sakit, cedera, atau kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar terlebih khusus pada kasus kegawatan patah tulang atau fraktur. Instrument penelitian yang digunakan untuk variabel dependen, yaitu Pengetahuan Penanganan Fraktur dengan pengisian kuisioner yang berisi 13 pertanyaan dengan menggunakan skala gutman dan apabila dijawab benar diberi score 2 dan salah diberi score 1.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada orang awam sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado (n=12)

Sumber : Depkes RI 2009

Umur Frekuensi i	Sampel (n) Persentasi (%)	
	17-25 Tahun	4
26-35 Tahun	2	16.7
36-45 Tahun	6	50.0
Jumlah	12	100.0

Berdasarkan Tabel 1 didapati hasil responden terbanyak 36-45 Tahun sebanyak 6 responden (50.0%), umur 17-25 Tahun sebanyak 4 responden (33.3%) dan umur 26-35 Tahun berjumlah 2 responden (16.7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada orang awam sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado (n=12)

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Sampel (n)	Persentasi (%)
Laki-laki	7	58.3
Perempuan	5	41.7
Jumlah	12	100.0

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil dari 12 responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 7 responden (58.3%), yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 responden (41.7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada orang awam sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado (n=12)

Sumber : Data Primer, 2021

Pekerjaan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Persentasi (%)
Wiraswasta	3	25.0
Wirausaha	6	50.0
Tidak Bekerja	3	25.0
Jumlah	12	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil dari 12 responden yang paling banyak pekerjaan sebagai wirausaha yaitu 6 responden (50%), yang bekerja sebagai wiraswasta 3 responden (25%) dan yang tidak bekerja 3 responden (25%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada orang awam sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado (n=12)

Pendidikan

n

Frekuensi

	Sampel (n)	Persentasi (%)
SMP	1	8.3
SMK	8	66.7
SARJANA	3	25.0
Jumlah	12	100.0

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4 didapati hasil dari 12

responden yang paling banyak berpendidikan SMK yaitu 8

responden (66.7%), yang berpendidikan sarjana 3 responden (25%) dan yang berpendidikan yang

berpendidikan SMP 1 responden (8.3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Penanganan Pertama Pada Fraktur

Sebelum	pemberian edukasi	
	Sampel (n)	Persentas i(%)
Baik	2	16.7
Kurang Baik	10	83.3
Jumlah	12	100.0

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diamati bahwa pengetahuan penanganan pertama pada fraktur mayoritas berada pada kategori kurang baik yakni sebanyak 10 responden (83.3%) dan 2 responden (16.7%) yang tergolong dalam kategori baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Penanganan Pertama Pada Fraktur.

Sesudah Frekuensi	pemberian edukasi	
	Sa mp el (n)	Persentas i (%)
Baik	11	91.7
Kurang Baik	1	8.3
Jumlah	12	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6, didapati hasil bahwa setelah diberikan edukasi, perilaku responden yang masuk kategori baik dalam pengetahuan penanganan pertama fraktur adalah sebanyak 11 responden (91.7%) dan 1 responden (8.3%) masuk kedalam kategori kurang baik.

Tabel 7 Analisis pengaruh edukasi *first aid* kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur *Pre-Post Test* menggunakan uji *Mc Nemar*

	Pengetahuan n Sesudah Penyuluhan			P	
	Baik	Kurang	Total		
Pengetahuan n Sebelum Penyuluhan	Baik	2	0	2	0,004
		Kurang	9	1	10
		Baik			
	Total	11	1	12	

Sumber : Data Primer, 2021

Dari hasil Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbandingan pengaruh edukasi *first aid* kegawatdaruratan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada orang awam/masyarakat sekitar kampus Stikes Muhammadiyah Manado.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan bentuk yang sangat penting agar tercapainya suatu tindakan ataupun perilaku karna jika perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari pengetahuan Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang triage maka tindakan terhadap triage berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai. Pengetahuan dapat berkembang setiap saat dimana proses belajar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan. (Notoatmodjo, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum simulasi sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan modul yang berisi tentang materi balut bidai. Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Pembelajaran merupakan bentuk yang sangat penting dalam mempelajari suatu tindakan atau perilaku seseorang Pengetahuan akan kompleks atau lengkap dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Seseorang yang lebih tinggi pendidikannya akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, pengetahuan sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tingkatan yang cepat, tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya *Notoatmojo (2012)*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengetahuan penanganan pertama pada fraktur. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari kurangnya informasi, pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan usia. Sehingga dalam hal ini pemberian edukasi atau pengetahuan mengenai penanganan pada fraktur sangat penting untuk dilaksanakan.

Pemberian edukasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan dalam menyampaikan pesan kesehatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan lebih baik agar masyarakat semakin tergerak untuk dapat meningkatkan kemampuan juga rasa percaya diri dalam menolong dirinya sendiri maupun orang lain (*Notoatmodjo, 2013*) Pada penelitian ini dari hasil responden sebelum diberikan edukasi terdapat pengetahuan kurang baik 10 responden dan 2 responden yang pengetahuan baik. hal ini diakibatkan sebagian besar responden belum mendapatkan paparan informasi tentang penanganan pertama pada fraktur. Maka dari itu peneliti memberikan informasi dan edukasi tentang penanganan pertama pada fraktur kemudian peneliti melihat kembali apakah ada perubahan yang cukup signifikan sebelum diberikan edukasi *first aid* dan setelah diberikan edukasi *first aid*.

Pada penelitian ini setelah diberikan edukasi, pengetahuan responden yang masuk kategori baik dalam pengetahuan penanganan pertama fraktur adalah sebanyak 12 masuk kedalam kategori kurang baik. Setelah diberikan edukasi ternyata terjadi perubahan pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan tentang penanganan pertama fraktur pada orang awam sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado sebelum diberi edukasi sebagian besar berada dalam kategori kurang baik dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia dan tidak banyak media yang membahas tentang *first aid* ini. Hanya sedikit responden yang tergolong dalam kategori baik karena sudah pernah terpapar informasi dari media social ataupun dari lingkungan. Setelah diberikan edukasi terjadi perubahan pada sebagian besar responden. Hanya tersisa sedikit responden dengan

kategori kurang baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang penanganan pertama pada fraktur sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada dalam kategori kurang baik

Pengetahuan tentang penanganan pertama pada fraktur setelah diberikan edukasi sebagian besar memiliki perilaku dengan kategori baik

Terdapat pengaruh edukasi first aid terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada orang awam/masyarakat sekitar kampus STIKES Muhammadiyah Manado.

SARAN

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta lebih menambah kemampuan peneliti dalam mengedukasi pihak sekitar mengenai penanganan pertama pada fraktur.

2. Bagi Responden

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan pertama pada fraktur.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu STIKES Muhammadiyah Manado untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar dalam menangani penanganan pertama pada fraktur juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun pembelajaran bagi masyarakat sekitar kampus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnyadalam melanjutkan atau melakukan penenlitian terkait pengetahuan penanganan fraktur dimasa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ade, (2017). *Pertolongan pertama pada kecelakaan*. Jakarta : VictoryInti Cipta.
- Alimul, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian by prof Suharsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Medika.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Laporan Nasional 2018. 2018;101-102.
- Damayanti, Ida (2016), *Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Peratama Pada Kecelakaan Terhadap PengetahuanPenanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR Di SMA Negeri Binangun*. Diakses pada 24 Mei 2021
- Dessy, Dwi. (2020). *Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap PengetahuanPenanganan Fraktur*. (diakses pada tanggal 25 Mei 2021 jam 07.00 WITA).
- Hidayat, A. A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Kemendes, R. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Medika.
- Noor Z, Lestari PP, editor. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2016
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Nurhanifah, Dewi (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah PadaSiswa Kelas VII*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021
- Nursalam. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatran*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen*. Jakarta: SalembaMedika.

- Putu (2020) *Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smp Negeri 2 Kuta Utara*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021.
- Rahmawati (2018), *Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Igd Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021
- Rianti (2018). *Hubungan Jenis Kecelakaan Dengan Tipe Fraktur Pada Fraktur Tulang Panjang Ekstremitas Bawah*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021
- Rio Tri Wahyu (2019) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan Fraktur Femur Pada Pemuda Karang Taruna Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Skinner, B. (2014). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilowati, Rini. (2015). *Jurus Rahasia Menguasai P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan)*. Jakarta : Lembar Langit Indonesia.
- Titik (2019) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Satuan Pengamanan (Satpam) Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. (diakses pada tanggal 24 Mei 2021 jam 12.00 WITA).
- Who. (2015). *Mortality Road Traffic Deaths*.
www.who.int/ghodata/?vid=5120. (Diakses tanggal 24 Mei 2021 jam 19.30 WITA)
- World Health Organization (2016). *Life Expectancy Rate: Indonesia*. World Health Organization Website. <https://www.who.int/countries/idn/en> – Diakses pada 7 Juni 2021